

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kemenkes RI (2014) Gudang farmasi mempunyai tugas pengelolaan (penerimaan, penyimpanan, dan pendistribusian) perbekalan farmasi dan peralatan kesehatan yang diperlukan dalam rangka pelayanan kesehatan pencegahan dan pemberantasan penyakit dan pembinaan kesehatan di kabupaten sesuai petunjuk dinas kesehatan.

Standar pelayanan kefarmasian adalah pedoman tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Standar pelayanan kefarmasian meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi : perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, dan pencatatan dan pelaporan (Permenkes RI, 2016).

Pengelolaan Obat merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan obat yang efisien, efektif dan rasional, meningkatkan kompetensi atau kemampuan tenaga kefarmasian, mewujudkan sistem informasi manajemen, dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan (Bachrun, 2017).

Prinsip dari pengelolaan obat adalah agar setiap tahap kegiatan dapat berjalan dengan sinkron dan saling mengisi (Permenkes RI Nomor 5 tahun 2014 pasal 3). Hasil Penelitian sebelumnya oleh Nurul Irwanah (2017) dalam Nugraheni (2018) menunjukkan bahwa beberapa komponen yang mempengaruhi persediaan obat seperti input antara lain sarana terutama gudang penyimpanan yang kurang representatif, proses yaitu ketidakkonsistenan terhadap penggunaan sediaan, perencanaan yang kurang teliti, suhu ruangan yang berubah-ubah mempengaruhi sediaan yang ada,

keterlambatan pelaporan sediaan yang kosong dan kelalaian petugas yang mengakibatkan sediaan menjadi rusak dan *expired*.

Salah satu prioritas pelayanan farmasi yang dapat dilakukan yaitu pengadaan obat yang cukup, tepat, sesuai, rasional dan terkendali. Untuk dapat menerapkan pelayanan farmasi tersebut, sangatlah penting bagi sebuah Gudang farmasi mempunyai suatu pengelolaan dan pengendalian persediaan perbekalan farmasi yang efektif dan efisien.

Pengendalian persediaan perbekalan farmasi yaitu menyeimbangkan antara besarnya persediaan dengan besarnya permintaan. Hal ini berarti, persediaan tidak berlebihan maupun kekurangan. Kelebihan persediaan mengakibatkan kerugian karena adanya investasi yang terhenti, tidak tersalurkan obat sehingga obat berisiko rusak atau kadaluarsa dan tingginya biaya yang ditimbulkan oleh persediaan itu, seperti biaya penyimpanan (*holding cost*). Kekurangan persediaan akan menyebabkan kehilangan pendapatan karena tertundanya pelayanan dan menimbulkan keluhan pasien atas pelayanan farmasi karena tidak semua obatnya dapat terpenuhi, sehingga membahayakan jiwa pasien. Untuk dapat mengendalikan persediaan secara efektif dan efisien, maka sangatlah penting bagi suatu Gudang farmasi mengetahui barang-barang mana saja yang tergolong *fast moving* (pergerakannya cepat) dan *slow moving* (pergerakannya lambat). Hal ini bertujuan untuk menentukan perencanaan dan pengadaan berikutnya agar tidak terjadi kelebihan stok pada obat *slow moving* maupun kekurangan stok pada obat *fast moving*.

Manajemen persediaan memegang peranan penting dalam penetapan besarnya persediaan, pengelompokan suatu jenis barang dagang berdasarkan kriteria atas barang dagang yang laris atas permintaan konsumen (*fast moving*) dan yang tingkat penjualannya rendah (*slow moving*) diperlukan pengendalian internal yang baik untuk mengawasi persediaan tersebut (Suharsana & Natalelawati, 2018).

Faktor yang sangat berpengaruh dalam persediaan obat di rumah sakit adalah pengontrolan jumlah stok obat untuk memenuhi kebutuhan. Jika stok

obat terlalu kecil maka permintaan untuk penggunaan sering kali tidak terpenuhi sehingga pasien atau konsumen tidak puas, sehingga kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dapat hilang dan diperlukan tambahan biaya untuk mendapatkan bahan obat dengan waktu cepat guna memuaskan pasien atau konsumen (Satrianegara *et al*, 2018).

Melihat realitas diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang gambaran efisiensi pengendalian obat *fast moving* di gudang farmasi, untuk menghindari terjadinya kekosongan obat (*stock out*). Karena obat *fast moving* (pergerakannya cepat) diharapkan lebih diperhatikan dalam perencanaan belanjanya sehingga memiliki stok yang tercukupi dan dana investasi yang terkelola dengan baik dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “bagaimana gambaran efisiensi pengendalian obat *fast moving* di gudang farmasi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran efisiensi pengendalian obat *fast moving* di gudang farmasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Gudang Farmasi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi tentang pengendalian obat *fast moving* dan dapat mempermudah tenaga farmasi dalam menentukan perencanaan dan pengadaan obat selanjutnya.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan obat *fast moving* yang ada di Gudang Farmasi.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi institusi dan bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti hal terkait.